

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Rawa Pitu yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dengan letak geografis $04^{\circ}12'$ – $04^{\circ}22'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}30'$ - $105^{\circ}45'$ Bujur Timur.

Kecamatan Rawa Pitu merupakan kecamatan pemekaran yang wilayahnya berasal dari sebagian Kecamatan Penawar Tama dan sebagian dari Kecamatan Rawajitu Selatan yang disahkan dalam Perda No. 7 Tahun 2005. Pusat Pemerintahan Kecamatan Rawa Pitu berada di Kampung Batang Hari, memiliki luas wilayah 11.995 Ha yang berjarak \pm 85 Km dari pusat Kabupaten. Nama Rawa Pitu berasal dari daerahnya yang berupa Rawa dan Pitu diambil dari sungai Pidada dan sungai Tulang Bawang yang mengapit Kecamatan Rawa Pitu. Batas-batas wilayah Kecamatan Rawa Pitu secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kecamatan Rawajitu Timur dan Penawar Tama
- b. Sebelah Selatan: Kecamatan Gedung Meneng
- c. Sebelah Barat: Kecamatan Penawar Tamadan Gedung Aji
- d. Sebelah Timur: Kecamatan Rawajitu Selatan

Kecamatan Rawa Pitu memiliki 9 kampung yaitu Kampung Rawa Ragil, Kampung Gedung Jaya, Kampung Duta Yoso Mulyo, Kampung Andalas

Cermin, Kampung Panggung Mulyo, Kampung Batang, Kampung Sumber Agung, Kampung Bumi Sari, dan Kampung Mulyo Dadi.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Rawa Pitu ± 15.883 jiwa dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 8.569 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 7.314 jiwa.

Tabel 3. Jumlah penduduk Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang menurut kampung.

No	Kampung	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Rawa Ragil	1.643	1.447	3.090
2	Gedung Jaya	1.519	1.443	2.962
3	Duto Yoso	771	816	1.587
4	Mulyo Andalas Cermin	2.170	1.717	3.887
5	Panggung Mulyo	681	528	1.209
6	Batang Hari	1.059	1.031	2.090
7	Sumber Agung	1.538	1.139	2.677
8	Bumi Sari	664	584	1.248
9	Mulyo Dadi	774	491	1.265
	Jumlah	10.819	9.196	20.015

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang 2014

Tabel 3. menunjukkan Jumlah penduduk di Kecamatan Rawa Pitu adalah 20.015 jiwa, yang merupakan representasi penduduk dari 9 kampung di Kecamatan Rawa Pitu. Wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah

Kampung Rawa Ragil, yaitu sebanyak 3.090 jiwa, dan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kampung Bumi Sari, sebanyak 1.248 jiwa.

C. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan rakyat. kegiatan usaha pertanian dominan adalah budidaya padi sawah. Jumlah luas tanam padi pada musim rendeng 2010 mencapai 6.316 Ha, dengan rata-rata produksi sebesar 4 ton/Ha. Untuk tanaman jagung, luas tanamnya hanya 627 Ha dengan rata-rata produksi 4 ton/Ha. Wilayah dengan jumlah lahan padi sawah tertinggi adalah Kampung Andalas Cermin, yaitu seluas 1.133 Ha, diikuti oleh Kampung Gedung Jaya seluas 1.038 Ha, dan Kampung Sumber Agung seluas 875 Ha, sedangkan luas lahan padi sawah yang paling rendah terdapat di Kampung Batang Hari dengan luas hanya sebesar 215 Ha. Untuk usaha budidaya perkebunan, masyarakat lebih banyak menanam kelapa sawit. Luas tanam tanaman ini adalah 687 Ha, sementara karet juga cukup luas, seluas 350 Ha. Pengembangan tanaman kelapa sawit dan karet dominan terdapat di Kampung Batang Hari, dengan luas tanam untuk kelapa sawit 303 Ha, sedangkan luas tanaman karet adalah 184 Ha.

Kondisi faktual mengenai kegiatan perekonomian rakyat yang dominan bekerja bidang pertanian padi sawah dan perkebunan sawit mengindikasikan bahwa wilayah studi ini secara alamiah memang potensial untuk dikembangkan dengan pola usaha padi sawah dan perkebunan sawit.

D.Mata Pencaharian

Sumber matapencaharian utama penduduk Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang adalah dari sektor pertanian. Mata pencaharian di bidang pertanian terdiri dari pertanian tanaman padi sawah, tanaman hortikultura, palawija, pertanian peternakan, dan pertanian tanaman perkebunan.

Penduduk yang bekerja pada sektor nonpertanian umumnya bermatapencaharian sebagai buruh, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Polri, pegawai swasta, dan lain-lain. Keragaman profesi yang dimiliki oleh penduduk dapat dijadikan indikator untuk mengetahui struktur perekonomian dari suatu daerah. Keragaman profesi penduduk Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan bahwa perekonomian daerah tersebut tidak hanya bergantung dari satu bidang keahlian.

E. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang merupakan pendukung dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan yang berlangsung setiap harinya. Sarana dan prasarana sosial sangat mendukung suatu usaha peningkatan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan suatu usaha dan peningkatan pendapatan juga ditentukan oleh ketersediaan suatu sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat, antara lain sarana dan prasarana dibidang pendidikan, kesehatan, transportasi, informasi dan komunikasi, dan sarana tempat ibadah. Secara jelas keadaan sarana dan prasarana tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis dan Jumlah Sarana serta Prasarana Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang.

No	Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah (unit)
1	Peribadatan	Masjid	23
		Mushola	121
		Pura	2
2	Pendidikan	TK	8
		SD	12
		SMP	6
		SMA	2
3	Kesehatan	Puskesmas	1
		Puskesmas Pembantu	7
		Praktek Dokter	1
		Praktik Bidan	8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang 2010

Tabel 4. menunjukkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang yang sudah cukup baik, terlihat dari tersedianya beberapa jenis sarana dan prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Tersedianya sarana dan prasarana yang ada ini mendukung masyarakat setempat dalam mengembangkan usaha dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dilihat berdasarkan sarana dan prasana pendidikan yang ada di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang tersebut bahwa cukup tersedianya sarana pendidikan guna meningkatkan kualitas diri masyarakat dalam bidang pengetahuan dan pendidikan, sehingga masyarakat mampu memperluas pengetahuan dan juga mampu menganalisa, serta meningkatkan pemahaman pada suatu masalah ataupun suatu inovasi yang baru.

F. Keadaan Umum Program GSMK

Kegiatan Program GSMK yang ada pada Kecamatan Rawa Pitu tersebar ke dalam 9 Kampung yaitu Kampung Rawa Ragil, Kampung Gedung Jaya, Kampung Duta Yoso Mulyo, Kampung Andalas Cermin, Kampung Panggung Mulyo, Kampung Batang Hari, Kampung Sumber Agung, Kampung Bumi Sari, dan Kampung Mulyo Dadi. Jenis kegiatan pembangunan yang dilakukan pada tiap daerah beragam, sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing kampung terkait. Adapun hasil kegiatan pembangunan pada masing-masing kampung di Kecamatan Rawa Pitu tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis kegiatan pembangunan infrastruktur Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang

No	Nama Kampung	Jenis Pembangunan	Volume
1	Sumber Agung	Jembatan	1 unit
		Gorong-gorong	3 unit
		Talud	1 unit
2	Batang Hari	Timbunan tanah merah	2.300 m
3	Mulyo Dadi	Timbunan tanah merah	1.535 m
4	Panggung Mulyo	Jembatan	1 unit
		Timbunan tanah merah	602 m
5	Andalas Cermin	Timbunan tanah merah	1.695 m
6	Duta Yoso Mulyo	Jembatan	1 unit
		Timbunan tanah merah	638 m
7	Bumi Sari	Timbunan tanah merah	1.535 m
8	Gedung Jaya	Jembatan	1 unit
		Timbunan tanah merah	1.075 m
9	Rawa Ragil	Timbunan tanah merah	2.300 m

Sumber: Konsultan Manajemen Pendamping LPM UNILA 2013.

Tabel 5. menunjukkan kegiatan pembangunan yang ada di Kecamatan Rawa Pitu yaitu antara lain meliputi pembangunan penimbunan jalan dengan tanah merah, jembatan, talud, dan gorong-gorong. Kegiatan pembangunan ini sudah melalui tahapan perencanaan yang dilakukan melalui kegiatan musrenbangkampung, dan terwujudnya pelaksanaan kegiatan ini melalui partisipasi masyarakat yang melakukan kegiatan gotong-royong dan berswadaya dalam membangun sarana dan prasarana yang sudah direncanakan tersebut.

Peran aktif masyarakat Kecamatan Rawa Pitu dalam kegiatan ini tidak hanya terlihat dari kegiatan gotong-royong rutin yang dilakukan dua kali seminggu, yaitu pada hari Senin dan Jum'at pada tiap kampung di Kecamatan Rawa Pitu, melainkan terlihat juga dari segi swadaya yang mereka berikan, baik berupa tenaga kerjayang diberikan masyarakat yang diukur dengan HOK (Hari Orang Kerja). Sebagian besar masyarakat berpartisipasi dengan memberikan sumbangan konsumsi pada setiap kegiatan berupa air mineral, kopi, gorengan dan rokok. Selain itu juga, sumbangan material yang diberikan oleh masyarakat antara lain berupa tanah timbunan, cangkul, cetok semen, kotak semen, meteran, selang, dan lori.